# BAB IV

# TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menganalisis data yang mewakili objek penelitian dalam novel *The Whipping Boy*. Penulis akan membahas data dalam bentuk ujaran yang tertulis di dalam novel tersebut sesuai dengan rumusan masalah. Penulis hanya menganalisis tujuh belas data yang mewakili dan membagi empat bagian analisis, di mana keempat bentuk analisis tersebut adalah analisis bentuk pemakaian ekspresi deiksis persona orang kedua yaitu pemakaian secara *gestural* dan pemakaian secara simbolik kemudian analisis ekspresi deiksis persona orang kedua yang menunjukkan hubungan sosial yang terjadi antara pembicara dan lawan bicara secara *symmetric* dan *asymmetric*

## 4.1 Bentuk penggunaan ekspresi deiksis persona orang kedua

### 4.1.1 Penggunaan secara *gestural*

**Data 1**

> *“In the main hall, the King said, "Twenty whacks!“ Defiantly biting back every yelp and cry, The Whipping Boy received the twenty whacks. Then the King turned to the Prince. "And let that be a lesson to **you**!” (SF:1)*

Data di atas memaparkan situasi ketika *King* (Raja) yang sedang berada di hall utama memberi perintah untuk mencambuk *The Whipping Boy (Jemmy)* sebanyak dua puluh kali. *The Whipping Boy* pun hanya bisa menahan sakit karena menerima hukuman cambuk tersebut. *King* (Raja) kemudian berpaling kepada *Prince* (Pangeran) dan berkata ini merupakan pelajaran buat kamu. Untuk dapat

mengetahui partisipan dalam ujaran ini dapat melihat dari konteks wacana yaitu: *One night the king was holding a grand feast. Sneaking around behind the lords and ladies, Prince Brat tied their powdered wigs to the backs of their oak chairs. (SF: 1)* yang mengatakan bahwa sang Raja sedang mengadakan pesta besar. Bersembunyi diantara tamu undangan Prince Brat atau sang Pangeran mengikat rambut palsu para tamu ke kursi mereka. Sehingga diketahui partisipannya adalah Raja, para tamu undangan, dan *Prince*.

Pemahaman terhadap arah rujukan dari penggunaan deiksis persona orang kedua dalam ujaran *King* (Raja)*"And let that be a lesson to* ***you****!"* yang mengatakan ini merupakan pelajaran buat kamu, dipertegas dengan adanya indikasi fisikal *Then the King* ***turned*** *to the Prince*.yang menunjukkan bahwa *King (Raja)* melakukan gerakan memutar tubuhnnya kepada *Prince* (Pangeran) sehingga membantu menunjukkan arah dari ujarannya yaitu kepada *Prince* (Pangeran).

Dari penggunaan deiksis persona orang kedua disertai dengan adanya indikasi fisikal pada data di atas, membantu menentukan arah rujukan dalam suatu ujaran. Sehingga dapat dipahami lebih jelas makna dari ujaran tersebut. Indikasi fisikal berfungsi untuk mempertegas dan membantu mengarahkan untuk menentukan pembicara dalam ujaran tersebut yaitu *King* (Raja) dan lawan bicaranya yaitu *Prince* (Pangeran) sehingga dapat dideskripsikan bahwa penggunaan deiksis tersebut adalah secara *gestural*.

**Data 2**

> *The tutor, Master Peckwit, was a round-faced man with fat cheeks. He pointed his switch at the Prince. "**You** fiddle-faddled scholar!"(SF: 2)*

Data di atas memaparkan situasi yang terjadi pada saat Master Peckwitt yang berwajah bulat dengan pipi yang besar mengarahkan tongkat yang dia pegang kepada *Prince* (Pangeran) sambil melakukan sebuah ujaran yang mengatakan bahwa *Prince* (Pangeran) adalah murid yang nakal. Untuk dapat mengetahui partisipan dalam ujaran ini dapat melihat dari konteks wacana yaitu: *Jemmy, who was obliged to be close at hand for the daily lessons,*
*reckoned that freedom was now close at hand. (SF: 2)* yang mengatakan bahwa Jemmy harus selalu beradat dekat dengan Pangeran pada saat dia sedang diajar orang Master Peckwitt. Sehingga diketahui partisipannya adalah *Master Peckwitt, Prince, Jemmy.*

Pemahaman terhadap arah rujukan dari penggunaan deiksis persona orang kedua dalam ujaran Master Peckwitt *"**You** fiddle-faddled scholar!"* yang mengatakan dia murid yang tidak becus dipertegas dengan adanya indikasi fisikal "*He **pointed** his switch at the Prince"* yang menunjukkan bahwa Master Peckwitt melakukan gerakan mengarahkan tongkatnya kepada *Prince* (Pangeran) sehingga membantu menunjukkan arah dari ujarannya yaitu kepada *Prince* (Pangeran).

Dari penggunaan deiksis persona orang kedua disertai dengan adanya indikasi fisikal pada data di atas, membantu menentukan arah rujukan dalam suatu ujaran. Sehingga dapat dipahami lebih jelas makna dari ujaran tersebut. Indikasi fisikal berfungsi untuk mempertegas dan membantu mengarahkan untuk

menentukan pembicara dalam ujaran tersebut yaitu Master Peckwitt dan lawan bicaranya yaitu *Prince* (Pangeran) sehingga dapat dideskripsikan bahwa penggunaan deiksis tersebut adalah secara *gestural*.

**Data 3**

> *Raising the lantern, the man held it close enough that Jemmy could feel the heat of the flame. Billy said with a thunderclap of laughter. "Don't **you** know who I am!" (SF: 6)*

Data di atas memaparkan situasi yang terjadi pada saat *Jemmy* dan *Prince* (Pangeran) dalam tawanan *Billy* dan *Cutwater. Billy* sedang berbicara kepada mereka berdua kemudian dia mengangkat lenteranya dan mengarahkan kepada *Jemmy* sambil bertanya apakah kamu tidak tahu siapa saya?. Untuk dapat mengetahui partisipan dalam ujaran ini dapat dilihat dari konteks wacana yaitu: *Billy pulled Prince Brat from the saddle and threw him into Jemmy*. *(SF: 6)* yang mengatakan bahwa *Billy* menarik Pangeran dari atas pelana kuda dan mendorongnya kearah *Jemmy* Sehingga diketahui partisipannya adalah *Billy, Prince, Jemmy*.

Pemahaman terhadap arah rujukan dari penggunaan deiksis persona orang kedua dalam ujaran Jemmy *"Don't **you** know who I am!"* yang mengatakan apakah kamu tidak tahu siapa saya?, dipertegas dengan adanya indikasi fisikal ***Raising*** *the lantern, the man held it close enough that Jemmy could feel the heat of the flame.* yang menunjukkan bahwa *Billy* mengarahkan pandangannya kepada

*Jemmy* dengan menaikkan lentera dan mendekatkannya kepada *Jemmy* sehingga membantu menunjukkan arah dari ujarannya yaitu kepada *Jemmy.*

Dari penggunaan deiksis persona orang kedua disertai dengan adanya indikasi fisikal pada data di atas, membantu menentukan arah rujukan dalam suatu ujaran. Sehingga dapat dipahami lebih jelas makna dari ujaran tersebut. Indikasi fisikal berfungsi untuk mempertegas dan membantu mengarahkan untuk menentukan pembicara dalam ujaran tersebut yaitu *Jemmy* dan lawan bicaranya yaitu *Prince (Pangeran)* sehingga dapat dideskripsikan bahwa penggunaan deiksis tersebut adalah secara *gestural*.

**Data 4**

> *Hold-Your-Nose Billy clapped a leery eye on the rat-catcher's son."Do **you** take me for a precious fool! Send your whipping boy! To blab out where we're hid, eh! The King will come chopping down every tree if he finds out we're nested in the forest."* (SF: 14)

Data tersebut memaparkan situasi yang terjadi pada saat *Billy* yang sedang memandang dengan pandangan tajam terhadap *rat-catcher's son atau Jemmy* yang merupakan anak dari seorang penangkap tikus akan tetapi mereka kira sebagai sebagai Pangeran yang asli dan kemudian berkata apakah kamu berpikir saya adalah orang yang bodoh. Mengirim Pangeran yang mereka anggap sebagai *The Whipping Boy* kembali ke istana untuk mengarahkan raja menemukan tempat persembunyian mereka. Untuk dapat mengetahui partisipan dalam ujaran ini dapat melihat dari konteks wacana yaitu: *Prince Brat scoffed under his breath. He hadn't shown a moment's interest in Jemmy's scheme to free him.* (SF: 14) yang

mengatakan bahwa *Pangeran* sama sekali tidak tertarik dengan rencana *Jemmy* untuk membebaskan dia. Sehingga diketahui partisipannya adalah *Billy, Prince, Jemmy.*

Pemahaman terhadap arah rujukan dari penggunaan deiksis persona orang kedua dalam ujaran Billy.*"Do **you** take me for a precious fool!"*yang mengatakan apakah kamu berpikir saya adalah orang yang bodoh., dipertegas dengan adanya indikasi fisikal: "*Hold-Your-Nose Billy **clapped** a leery eye on the rat-catcher's son"* yang menunjukkan bahwa Billy mengarahkan pandangannya kepada *Jemmy* sehingga membantu menunjukkan arah dari ujarannya yaitu kepada *Jemmy*

Dari penggunaan deiksis persona orang kedua disertai dengan adanya indikasi fisikal pada data di atas, membantu menentukan arah rujukan dalam suatu ujaran. Sehingga dapat dipahami lebih jelas makna dari ujaran tersebut. Indikasi fisikal berfungsi untuk mempertegas dan membantu mengarahkan untuk menentukan pembicara dalam ujaran tersebut yaitu *Billy* dan lawan bicaranya yaitu *Jemmy*. Sehingga dapat dideskripsikan bahwa penggunaan deiksis tersebut adalah secara *gestural*.

**Data 5**

> *Hold-Your-Nose Billy fixed Prince Brat with a hairy smile. "Never let it be sung about that me and Cutwater ain't generous to a fault, lad. We'll share out with **you** a bucketful of gold and jewels!"* (SF: 17)

Data tersebut memaparkan situasi yang terjadi pada saat *Billy* sedang tersenyum kepada *Prince Brat* yang mereka anggap sebagai Whipping boy dan

berkata. Jangan sampai ada lagu yang mengatakan bahwa aku dan *Cutwater* adalah orang yang pelit. Kami akan berbagi emas dan permata denganmu. Untuk dapat mengetahui partisipan dalam ujaran ini dapat dilihat dari konteks wacana yaitu : *The murderers shuffled back into the hut. Jemmy turned on his companion. and gave the prince an angry hash of eyes.(SF: 17)* yang mengatakan bahwa pada saat para penjahat masuk kembali kedalam gubuk mereka, *Jemmy* berputar menghadap *Prince* dan sedang marah padanya Sehingga diketahui partisipannya adalah *Billy, Cutwater, Prince, Jemmy.*

Pemahaman terhadap arah rujukan dari penggunaan deiksis persona orang kedua dalam ujaran *Billy* "*We'll share out with you a bucketful of gold and jewels!"* yang mengatakan kami akan berbagi emas dan permata denganmu., dipertegas dengan adanya indikasi fisikal "*Hold-Your-Nose Billy fixed Prince Brat with a hairy smile."* yang menunjukkan bahwa *Billy* mengarahkan pandangannya dan tersenyum kepada *Prince Brat* sehingga membantu menunjukkan arah dari ujarannya yaitu kepada *Prince Brat.*

Dari penggunaan deiksis persona orang kedua disertai dengan adanya indikasi fisikal pada data di atas, membantu menentukan arah rujukan dalam suatu ujaran. Sehingga dapat dipahami lebih jelas makna dari ujaran tersebut. Indikasi fisikal berfungsi untuk mempertegas dan membantu mengarahkan untuk menentukan pembicara dalam ujaran tersebut yaitu *Billy* dan lawan bicaranya yaitu *Prince Brat* sehingga dapat dideskripsikan bahwa penggunaan deiksis tersebut adalah secara *gestural*.

### 4.1.2 Penggunaan secara *symbolic*

**Data 6**

> *"Dim-witted villains!" shouted the prince. "I command **you** to turn us loose. Or Papa will hang you!"* (SF: 7)

Data di atas memaparkan situasi pada saat Pangeran berteriak dan melakukan ujaran yang berkata dasar penjahat-penjahat keras kepala, saya perintahkan kau untuk membebaskan kami atau ayahku akan menggantung mu.

Pemahaman terhadap arah rujukan dari penggunaan deiksis persona orang kedua pada data di atas harus melihat dari pembicara dan lawan bicara dalam ujaran tersebut. Dalam menentukan pembicara dan lawan bicara dapat dilakukan dengan melihat konteks wacana yang menyertai ujaran tersebut. Karena suatu ujaran selalu terikat dengan konteks wacana. Konteks wacana tersebut adalah: *Hold-Your-Nose Billy hung on to the boys' ears. At the horse's side, Cutwater was holding the lantern close to the saddle.* (SF: 7).

Kalimat tersebut menunjukkan situasi yang terjadi pada saat *Jemmy* dan *Prince* (Pangeran) sedang menjadi tawanan kawanan penjahat dan salah seorang penjahat tersebut sedang memeriksa isi dari tas bawaan mereka. Sehingga diketahui partisipannya adalah *Billy, Cutwater, Prince, Jemmy.*

Dari penggunaan deiksis persona orang kedua tersebut disertai dengan adanya konteks wacana pada data di atas membantu menentukan arah rujukan dengan memahami partisipan dalam ujaran tersebut. Konteks wacana berfungsi menjadi acuan yang memperjelas situasi yang terjadi seputar ujaran tersebut sehingga membantu menentukan rujukan pembicara sewaktu menggunakan deiksis persona

orang kedua dalam ujaran tersebut yaitu kepada *Billy* dan *Cutwater*. Dapat dideskripsikan bahwa penggunaan ekspresi deiksis persona tersebut adalah secara *symbolic* terhadap *Billy* dan *Cuttwater*.

**Data 7**

*Certain as eggs is eggs **you** are the Prince. The genuine, straight-up-and-down Royal Highness!" (SF: 10)*

Data di atas memaparkan situasi adanya suatu ujaran yang berkata seperti sebuah telur tetap sebuah telur kamu adalah *Prince (Pangeran)*. Mulai dari atas sampai bawah tidak dipungkiri lagi bahwa kamu adalah Yang Mulia.

Pemahaman terhadap arah rujukan dari penggunaan deiksis persona orang kedua *you* pada data di atas harus melihat dari pembicara dan lawan bicara dalam ujaran tersebut. Dalam menentukan pembicara dan lawan bicara dapat dilakukan dengan melihat konteks wacana yang menyertai ujaran tersebut. Karena suatu ujaran selalu terikat dengan  konteks wacana. Konteks wacana tersebut adalah: *"Hold on," said Hold-Your-Nose Billy, his sharp gaze flicking from one boy to the other. "This ignorant whipping boy knows his letters—and the royal Prince can't sign his own name. Something amiss here. (SF: 10)*

Kalimat tersebut memaparkan situasi yang terjadi pada saat *Billy* yang sedang memandang kedua anak tersebut dan merasa bahwa ada yang aneh dari kedua anak tersebut karena *Jemmy* yang merupakan *Whipping boy* tahu menulis

sedangkan *Prince* (Pangeran) tidak dapat menulis namanya sendiri. Sehingga diketahui partisipannya adalah *Billy, Prince, Jemmy.*

Dari penggunaan deiksis persona orang kedua disertai dengan adanya konteks wacana pada data di atas membantu menentukan arah rujukan dengan memahami partisipan dalam ujaran tersebut. Konteks wacana berfungsi menjadi acuan yang memperjelas situasi yang terjadi seputar ujaran tersebut sehingga membantu menentukan rujukan pembicara sewaktu menggunakan deiksis persona orang kedua dalam ujaran tersebut yaitu kepada *Jemmy* Dapat dideskripsikan bahwa penggunaan ekspresi deiksis persona tersebut adalah secara *symbolic* terhadap *Jemmy* dan bukan orang yang lain.

**4.2 Hubungan sosial yang terjadi antara partisipan.**

**4.2.1 Deiksis persona orang kedua menunjukan status sosial secara *asymmetric***

**Data 8**

> *The tutor's cheeks, swelling with anger, almost unhorsed the small spectacles saddling his nose. "It would be easier to educate a boiled cabbage!* ***You*** *must prepare to be punished, Your Lordship!" (SF: 3)*

Data di atas memaparkan tentang pipi *Master Peckwitt* yang membesar menahan kemarahan dan hampir saja menjatuhkan kacamata yang terdapat di hidungnya. Kemudian *Master Peckwitt* melakukan ujaran bahwa lebih mudah untuk mendidik sayuran rebus dan menyuruh *Prince (Pangeran)* bersiap menerima hukuman.

Penggunaan gelar pronomina *Your Lordship* merupakan penggunaan *royal honorifics* atau gelar bangsawan yang fungsinya untuk menunjukan rasa hormat dalam merujuk kepada lawan bicara yang berasal dari keluarga kerajaan.

Dari penggunaan deiksis persona orang kedua *you* disertai dengan adanya pemakaian gelar kehormatan *Your Lordship!"* pada data di atas dapat dideskripsikan bahwa penggunaan deiksis tersebut merujuk pada perbedaan status sosial antara pembicara dan lawan bicara dalam suatu ujaran. Perbedaan status ini terjadi karena *Master Peckwit* yang posisinya sebagai guru dari *Prince* (Pangeran) berasal dari kalangan rakyat biasa sedangkan *Prince* (Pangeran) walaupun hanya sebagai seorang murid akan tetapi berasal dari kalangan kerajaan. Sehingga *Master Peckwit* menggunakan menggunakan gelar kehormatan atau *V-form (asymmetric)* untuk menunjukkan rasa hormat dia terhadap penerima tuturan.

**Data 9**

> *"I'd be obliged if **you** would snuff out your candle, sir. There's bloodthirsty ruffians after us."(SF: 39)*

Data tersebut memaparkan situasi yang terjadi pada saat Jemmy dan Prince berjumpa *Johny Tosher* dan meminta untuk memadamkan lilinnya karena mereka sedang dikejar oleh *Billy* dan *Cutwater*.

Pada data tersebut terdapat penggunaan deiksis persona orang kedua dalam ujaran yang dikatakan Jemmy kepada Johny *"I'd be obliged if you would snuff out your candle, sir.* yang mengatakan saya sangat berterimakasih pabila anda dapat memadamkan lilin anda pak. Melihat dari ujaran yang dikatakan

*Jemmy* menggunakan nama panggilan *sir* dan penggunaan kalimat meminta dengan sopan *obliged dan would* yang digunakan *Jemmy* sewaktu berbicara kepada *Johny* menunjukkan bahwa Jemmy sebagai pembicara mempunyai status lebih rendah dari lawan bicara. Apabila melihat dari konteks wacana: *"Speak up," said the old man, cupping a hand to his ear. (SF: 39)*

Menunjukkan bahwa *Johny* merupakan orang yang lebih tua daripada *Jemmy* .Dapat di ambil kesimpulan bahwa perbedaan status diantara mereka terjadi karena *Jemmy* mempunyai umur yang lebih muda dibandingkan *Johny* Sehingga *Jemmy* menggunakan kalimat meminta dengan sopan dengan bentuk *V-form (asymmetric)* serta dengan pemakaian bahasa formal untuk menunjukkan rasa hormatnya terhadap lawan bicara.

**Data 10**

*"If **you** would be kind enough to point us toward the river, I'd be ever so much obliged, sir" (p8)*

Data tersebut memaparkan situasi yang terjadi pada saat *Jemmy* melakukan sebuah ujaran yang berkata aku akan sangat berterima kasih tuan apabila anda dengan baik hati dapat menunjukkan jalan menuju sungai.

Pada data tersebut terdapat penggunaan ekspresi deiksis persona orang kedua dan penggunaan nama panggilan *sir* serta dengan pemakaian bahasa formal "*would be kind enough"* yang digunakan *Jemmy* sewaktu berbicara kepada *Billy*. Seperti yang di tunjukkan oleh kalimat *"If you would be kind enough to point us*

*toward the river, I'd be ever so much obliged, sir"* yang berarti aku akan sangat berterima kasih tuan apabila anda dengan baik hati dapat menunjukkan jalan menuju sungai. Menunjukkan bahwa *Jemmy* sebagai pembicara mempunyai rasa hormat kepada *Billy* sebagai lawan bicara. Apabila melihat dari konteks wacana: *Jemmy thought he remembered. Hadn't he heard ballad sellers fling that name about the streets! The exploits of Hold-Your-Nose Something-or-otherin verses by the yard! "The murderer!" (SF: 6)*

Menjelaskan bahwa Jemmy pernah mendengar tentang sebuah lagu yang bercerita tentang seorang penjahat terkenal dan seorang pembunuh. Simpulannya bahwa perbedaan status mereka terjadi karena *Billy* merupakan penjahat terkenal dan *Jemmy* baru saja bertemu dengan *Billy* sehingga *Jemmy* menggunakan menggunakan panggilan kehormatan atau *V-form (asymmetric)* dan menggunakan bahasa formal *"would be kind enough"* yang mengindikasikan dia bersikap sopan dan meminta persetujuan dan kebaikan dari *Billy.*

**Data 11**

> *The prince's eyes widened and his face blanched white. The prospect of taking a whipping himself had never occurred to him. "But, it wasn't me who called **you** names, Sir!" (SF: 13)*

Data tersebut memaparkan situasi yang terjadi pada saat *Prince (Pangeran)* terkejut dan wajahnya menjadi pucat karena mengetahui kemungkinan dia kan dicambuk oleh Billy dan Cutwater karena perbuatan yang

dilakukan Jemmy. Dia pun mencoba mengelak dengan membilang bahwa bukan dia yang menghina mereka

Pada data tersebut terdapat ujaran yang menggunakan ekspresi deiksis persona orang kedua *you* dalam ujaran *Prince* (Pangeran) kepada *Billy "But, it wasn't me who called* ***you*** *names, Sir!"* yang berarti bukan saya yang menghina anda pak. Penggunaan ekspresi deiksis persona orang kedua dan disertai penggunaan nama panggilan *sir* merupakan penggunaan panggilan yang menunjukkan rasa hormat.

Dari sini terlihat hubungan kelas sosial antara pembicara dan lawan bicara di dalam konteks percakapan di mana *Prince* (Pangeran) sebagai pembicara mempunyai status sosial lebih rendah dari Billy sebagai lawan bicara. Perbedaan status ini terjadi karena walaupun *Prince (Pangeran)* berasal dari keluarga bangsawan akan tetapi dia sedang berada dalam tawanan Billy seperti yang ditunjukkan dalam konteks wacana: Hold-Your-Nose Billy threw a bushy-eyed glance at his fellow outlaw. "Cutwater, what do you reckon a genuine prince on the hoof is worth!". Yang menjabarkan tentang situasi pada saat Billy melihat Cutwater dan bertanya kira-kira berapa harga uang tebusan untuk seorang pangeran. Sehingga *Prince* (Pangeran) menggunakan eskpresi deiksis persona orang kedua *you* dan kata *sir* yang merupakan bentuk *V-form (asymmetric).*

**Data 12**

*“Jemmy crawled over the embankment. A ride to the city would suit him fine. "Would* ***you*** *mind take on a passenger, sir?”(p25)*

Data tersebut memaparkan situasi yang terjadi pada saat *Jemmy* merangkak keluar dari persembunyiannya. Dia merasa bahwa tumpangan ke kota merupakan hal yang bagus. Dia kemudian berkata kepada *Capten Nips,* apakah anda keberatan untuk menerima penumpang pak.

Pada data tersebut terdapat penggunaan ekspresi deiksis persona dan penggunaan nama panggilan *sir* serta dengan pemakaian bahasa formal "*would you mind"* yang digunakan *Jemmy* sewaktu berbicara kepada *Capten Nips.* Seperti yang di tunjukkan oleh kalimat *"Would you mind take on a passenger, sir?"* apakah anda keberatan untuk menerima penumpang pak. Menunjukkan bahwa *Jemmy* sebagai pembicara mempunyai rasa hormat kepada *Capten Nips* sebagai lawan bicara. Dari sini dapat diketahui perbedaan kelas sosial antara pembicara dan lawan bicara di dalam konteks percakapan. Apabila melihat dari konteks wacana: *A weary old coach was mired in a mud hole on the road. The coachman, looking just as old and rickety, held the reins of his two-horse team and cracked his whip in the air again. (SF: 25)*

Memaparkan tentang seorang pengendara kereta kuda yang sudah sangat tua. Dia memegang tali kekang kedua kudanya dan kemudian mencambuk mereka agar berjalan kembali. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa perbedaan status mereka terjadi karena *Captain Nips* merupakan orang yang lebih tua umur nya dari *Jemmy* dan juga mereka baru saja bertemu sehingga *Jemmy* menggunakan panggilan kehormatan atau *V-form (asymmetric)* dan menggunakan bahasa formal*"Would you mind"*yang mengindikasikan dia bersikap sopan dalam meminta persetujuan dari *Captain Nips.*

### 4.2.2 Deiksis persona *you* menunjukan status sosial secara *symmetric*

**Data 13**

*"Remember," he whispered to the Prince, "it's me they're after, not* ***you****. Tell 'em we split up. Tell 'em I swam the river."(SF: 37)*

Data tersebut memaparkan ujaran yang dilontarkan oleh *Jemmy* kepada *Prince* (Pangeran) yang bermaksud menyuruh *Prince* (Pangeran) agar berbohong kepada para penjahat dengan mengatakan bahwa mereka telah berpisah dan *Jemmy* berenang ke sungai.

Pada data tersebut terdapat penggunaan ekspresi deiksis persona orang kedua sewaktu Jemmy berbicara kepada *Prince* (Pangeran). Dari penggunaan deiksis persona orang kedua tersebut, dapat dideskripsikan bahwa penggunaan ekspresi tersebut merujuk pada status sosial yang setara antara pembicara dan lawan bicara dalam ujaran. Kesetaraan antara pembicara dan lawan bicara dalam ujaran ini terjadi karena Jemmy dan *Prince (Pangeran)* sudah menjadi teman dan sudah familiar, seperti yang di tunjukkan dalam konteks wacana: *"Stop, Cap'n!" Jemmy shouted. "We left my friend behind." The hot-potato man pulled up on the reins. Jemmy leaned out a window. With an arm he motioned Prince Brat to come along. (SF: 26)*

Memaparkan Jemmy meminta *Capten Nips* untuk menghentikan kereta kudanya dan berkata bahwa temannya *Prince* (Pangeran) ketinggalan dan kemudian menjulurkan tangannya keluar untuk mengajak *Prince* (Pangeran) memasuki kereta kuda. Kedekatan hubungan antara pembicara dan lawan bicara

dalam ujaran ini membuat tingkat formalitas bahasa yang digunakan pembicara berkurang serta adanya pemakaian nama panggilan terhadap lawan bicara atau *T-form (symmetric).*

**Data 14**

*"By gigs, it is **you**, Jemmy!" said Smudge.(SF: 32)*

Data tersebut memaparkan ujaran yang dilontarkan oleh *Smudge* kepada *Jemmy* yang terkejut karena baru bertemu kembali dengan *Jemmy* setelah sekian lama.

Pada data tersebut terdapat penggunaan ekspresi deiksis persona orang kedua dan penggunaan nama panggilan *Jemmy* yang digunakan *Smudge* sewaktu berbicara kepada *Jemmy*. Dari penggunaan ekspresi deiksis persona orang kedua disertai dengan adanya pemakaian nama panggilan *Jemmy*, dapat dideskripsikan bahwa penggunaan ekspresi tersebut merujuk pada status sosial yang setara antara pembicara dan lawan bicara dalam ujaran. Kesetaraan antara pembicara dan lawan bicara dalam ujaran ini terjadi karena *Jemmy* dan *Smudge* merupakan teman lama dan sudah familiar, seperti yang di tunjukkan dalam konteks wacana: *Jemmy spied a tall boy wearing a checked cap. It was Smudge tending a sawdust pit squared off by a board fence--a dog-and-rat pit. Beside him stood a stack of rat-filled cages and a black terrier leashed to a post. (SF: 32)*

Memaparkan *Jemmy* melihat seorang anak laki-laki yang dikenalnya dengan nama *Smudge* yang mengenakan topi dan sedang berdiri menjaga barang

dagangannya, disekitarnya terdapat banyak kandang anjing dan tikus. Kedekatan hubungan antara pembicara dan lawan bicara dalam ujaran ini membuat tingkat formalitas bahasa yang di gunakan pembicara berkurang serta adanya pemakaian nama panggilan terhadap lawan bicara atau *T-form (symmetric).*

**Data 15**

*"Do **you** think I'd do that, Jemmy!" (SF: 38)*

Data tersebut memaparkan ujaran yang dilontarkan oleh *Prince (Pangeran)* kepada *Jemmy* karena *Prince* (Pangeran) merasa *Jemmy* mempertanyakan kesetiakawanan *Prince* (Pangeran). Pada data tersebut terdapat penggunaan ekspresi deiksis persona orang kedua dan penggunaan nama panggilan *Jemmy* yang digunakan *Prince* (Pangeran) sewaktu berbicara kepada Jemmy. Dari penggunaan deiksis persona orang kedua disertai dengan adanya pemakaian nama panggilan *Jemmy*, dapat dideskripsikan bahwa penggunaan ekspresi ersebut merujuk pada status sosial yang setara antara pembicara dan lawan bicara dalam ujaran. Biasanya *Prince* (Pangeran) tidak pernah memanggil *Jemmy* dengan namanya sebelumnya, seperti yang di tunjukkan dalam konteks wacana: *Jemmy! Not Jemmy-From-The-Streets ! Not boy! The wonder of it.Jemmy thought. Like we was old knockabout friends of the streets.(SF: 38)*

Memaparkan rasa terkejut *Jemmy* dengan panggilan tersebut karena biasanya *Prince* (Pangeran) menggunakan nama pangilan yang yang bersifat merendahkan seperti *Jemmy from the street* atau hanya menyebutkan *boy*.

Kesetaraan ini terjadi karena *Prince* (Pangeran) sebagai pembicara merasa setara atau familiar dengan *Jemmy* walaupun mereka berasal dari keluarga yang berbeda status sosialnya sehingga tingkat formalitas bahasa berkurang serta adanya pemakaian nama panggilan terhadap lawan bicara atau *T-form (symmetric).*

**Data 16**

"Reckon I do trust **you**," said Jemmy.(SF: 38)

Data tersebut memaparkan ujaran yang dilontarkan oleh Jemmy kepada *Prince (Pangeran)* yang semakin mempercayai dirinya. Pada data tersebut terdapat penggunaan ekspresi deiksis persona orang kedua dan yang digunakan *Jemmy* sewaktu berbicara kepada *Prince (Pangeran).* Dari penggunaan deiksis persona orang kedua dalam ujaran itu dapat dideskripsikan bahwa penggunaan ekspresi tersebut merujuk pada status sosial yang setara antara pembicara dan lawan bicara dalam ujaran. Kesetaraan antara pembicara dan lawan bicara dalam ujaran ini terjadi karena Jemmy merasa *Prince* (Pangeran) sudah banyak berubah sehingga dia berani untuk memanggil *Prince* (Pangeran) tanpa menggunakan gelar kebangsawaan.seperti yang di tunjukkan dalam konteks wacana: *As they edged along the wet walls, Jemmy gave his reply a second thought. He'd wronged the Prince. This wasn't the same Prince who'd run away the night before, bored with his own meanness and haughtiness and cruelty. (SF: 38)*

Memaparkan pikiran *Jemmy* yang merasa bahwa *Prince* (Pangeran) yang sedang bersamanya sudah bukan seperti *Prince* (Pangeran) yang lari meninggalkan istana pertama kali, yang suka bersikap kejam dan hanya peduli dengan dirinya sendiri. Kedekatan hubungan antara pembicara dan lawan bicara dalam ujaran ini membuat tingkat formalitas bahasa yang di gunakan pembicara terhadap lawan bicara atau *T-form (symmetric).*

**Data 17**

*"**you** are skin and bones, Cutwater. You could slip in and out of a key- hole. I'll guard the Prince."(SF: 21)*

Data tersebut memaparkan ujaran yang dilontarkan oleh *Billy* kepada *Cutwater* pada saat menyuruh *Cutwater* untuk pergi ke istana karena merasa tubuh *Cutwater* yang kurus dapat lebih mudah untuk menyusup masuk.

Pada data tersebut terdapat penggunaan ekspresi deiksis persona orang kedua dan penggunaan nama panggilan *Cutwater* yang digunakan *Billy* sewaktu berbicara kepada *Cutwater*. Dari penggunaan deiksis persona orang kedua disertai dengan adanya pemakaian nama panggilan *Cutwater*, dapat dideskripsikan bahwa penggunaan ekspresi tersebut merujuk pada status sosial yang setara antara pembicara dan lawan bicara dalam ujaran. Kesetaraan antara pembicara dan lawan bicara dalam ujaran ini terjadi karena *Billy* dan *Cutwater* merupakan teman seprofesi dan sudah familiar, seperti yang di tunjukkan dalam konteks wacana:

*Cutwater snickered. "This is the first time we've feasted off the King's own table, and there's hardly enough for me an Billy."(SF: 13)*

Menunjukkan bahwa ini pertama kalinya *Cutwater* dan *Billy* makan makanan enak langsung dari meja makan Raja. Kesetaraan ini terjadi karena *Billy* sebagai pembicara merasa setara secara status sosial atau familiar dengan *Cutwater* sehingga tingkat formalitas bahasa berkurang serta adanya pemakaian nama panggilan untuk menunjukkan kedekatan pembicara terhadap lawan bicara atau *T-form (symmetric).*